

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DAN SOLUSI PEMECAHANNYA

Burhan Lukman Syah¹, Agus Umar Abdul Aziz²

Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: ¹2210090012@student.uinsgd.ac.id , ²gus.umarabdulaziz@gmail.com

Abstract

The purpose of learning Arabic in general is so that students can master Arabic properly and correctly. Learning maharah qiro'ah in Arabic at MA Madinatunnajah Sukabumi is part of the existing learning in Arabic which aims to make students able to read texts correctly according to the rules of Nahwu Sharaf, makhraj and their tajwid, able to translate and answer questions according to the text. This research uses qualitative research methods, data collection methods use interviews, observation, questionnaires, tests and documentation, to analyze the data that has been collected the author uses descriptive analysis methods. The results of this study are the implementation of Al-Qiro'ah learning activities at MA Madinatunnajah Sukabumi including objectives, curriculum, teachers, students, and methods. There are problems in learning including linguistic and non-linguistic problems, the solution to existing problems is that the teacher must have the ability to master the qiro'ah learning method and make preparations before teaching begins so that students are motivated in learning al-qiro'ah so that learning is effective and running well.

Keywords: Problem; Maharah Al-Qiraah; Solution.

Abstrak

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara umum adalah agar murid dapat menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran maharah qiro'ah dalam Bahasa Arab di MA Madinatunnajah Sukabumi adalah sebagian dari pembelajaran yang ada di Bahasa Arab yang bertujuan supaya peserta didik mampu membaca teks dengan benar sesuai dengan kaidah Nahwu Sharaf, makhraj dan tajwidnya, mampu menjerjemahkan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket, test dan dokumentasi, untuk menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qiro'ah di MA Madinatunnajah Sukabumi meliputi tujuan, kurikulum, guru, murid, dan metode. Terdapat permasalahan dalam pembelajarannya diantaranya permasalahan linguistik dan non linguistik, solusi untuk problematika yang ada adalah guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai metode pembelajaran qiro'ah dan

melakukan persiapan sebelum pengajaran dimulai supaya peserta didik termotivasi dalam pembelajaran al-qiro'ah sehingga pembelajaran efektif dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Permasalahan; Maharah Al-Qiraah; Solusi.*

Accepted: January 18 2023	Reviewed: January 22 2023	Published: February 29 2024
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

(Mahmudin, 2018) berpendapat bahwa problematika dapat ditemukan melalui tahapan awal berupa analisis keadaan yang tergolong isu yang belum dikatakan problem sebenarnya, jika didapatkan bahwa isu tersebut merupakan problematika yang menjadi kendala pembelajaran bahasa Arab. tahapan-tahapan ini dilalui agar problem yang sebenarnya dapat ditemukan dan diperoleh solusi pemecahannya. Hal ini karena adanya hambatan dan kendala dalam penyampaian pembelajaran meliputi metode, teknik, bahan ajar, dan media pembelajarannya.

Penerapan metode juga sangat berpengaruh karena pada hakikatnya setiap masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung dengan tujuan dan alasan belajar (Fauzi & Wahyudi, 2023; Meliantina et al., 2022). Guru diharapkan lebih cermat dalam menyesuaikan pilihannya mengenai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadhan, 2017) dan (Andriana, 2015) yang mengemukakan bahwa guru Bahasa arab harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu dari empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang ingin dicapai dalam penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan membaca, membaca merupakan materi terpenting dalam materi-materi pelajaran lainnya. Siswa tidak akan pandai pada pelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik (Syah & Sukhri, 2022).

Sebagaimana (Muna, 2014) mengatakan bahwa membaca merupakan sarana terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab terutama bagi siswa non-Arab. kemudian senada denga ini (Tarigan, 1987)juga berpendapat bahwa Qira'ah (membaca) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, yang merupakan suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau

kesadaran total sang pembaca. Membaca bahasa Arab merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dan penguasaan akan kaidah-kiadah dalam ilmu bahasa Arab, karena manakala membaca bahasa Arab tanpa disertai dengan qaidah bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharaf akan memunculkan kelalaha pahaman dalam memahami maksud dari isi bacaan. Hal ini Sebagaimana (Tarigan, 1987) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti hal ini sangat tergantung pada penguasaan qawaid bahasa Arab seperti Nahwu dan Sharaf. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berfikir, dan cara-cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Sebagaimana (Asrori, 2009) berpendapat bahwa dalam konteks belajar, setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran.

Selaras Dengan penelitian (Pakihun et al., 2021) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Qiro’ah untuk kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok”, dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat problematika pembelajaran qiro’ah di kelas VIII MA Darussalam Aur Duri Sumani Solok diantaranya dari segi linguistik, tidak memperdulikan makhraj dan tidak mengaplikasikan Nahwu dan Shorof. Dan segi non linguistic diantaranya kurang nya motivasi peserta didik, media pembelajaran yang masih kurang efektif. Maka penelitian terkait dengan Qiro’ah sangat penting.

Peneliti melakukan penelitian di MA Madinatunnajah Sukabumi, yang mana sekolahnya adalah siswa yang memiliki kemampuan qira’ah (membaca) yang heterogen, hal ini dikarenakan ketidaksamaan kemampuan, latar belakang sekolah, faktor yang lainnya. Sehingga dalam pengajarannya guru mengalami berbagai masalah. Rata-rata siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar teks Arab karena kurangnya pengenalan, kemampuan dan kemauan mereka untuk mempelajari qira’ah dalam Bahasa Arab. sehingga perhatian mereka terhadap bahasa Arab juga kurang. Ketika peneliti melakukan pra-penelitian didapatkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi terdapat isu-isu yang menjadi problematika dalam pembelajaran al-qira’ah, Ketika melakukan wawancara pra-penelitian kepada guru Bahasa Arab MA Madinatunnajah Sukabumi dan observasi, guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran al-qira’ah serta terdapat siswa kelas X yang memiliki kemampuan al-qira’ah di bawah normal tingkatan pendidikan menengah atas (SMA/MA). Seharusnya tidak ada kendala pada tingkatan tersebut. Kenyataan dilapangan mengatakan adanya problematika pembelajaran al-qira’ah di sekolah tersebut. Sehingga pembelajaran al-qira’ah di sekolah tersebut menjadi tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan yang sangat kompleks sebagaimana dipaparkan di atas, dipandang layak untuk diteliti, karena permasalahan ini akan berpengaruh dan sangat berkaitan dengan wilayah pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti merasa termotivasi untuk memecahkan permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dalam rangka mencari solusi terhadap problematika yang terjadi pada pembelajaran keterampilan membaca dalam bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang Problematika yang terjadi dalam pembelajaran maharah Al-qira'ah di MA Madinatunnajah Sukabumi. Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci dan pendukung, guru Bahasa Arab kelas X merupakan informan kunci dalam penelitian ini, karena dipandang mengetahui secara komprehensif terkait dengan problem yang dihadapi peserta didik. Untuk mendukung data yang didapatkan dari guru Bahasa Arab, peneliti menjadikan kepala madrasah dan wakilnya sebagai pendukung, dan peserta didik kelas X yang mengalami sendiri problem pembelajaran dijadikan informan tambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimana proses pembelajaran qiro'ah dilaksanakan di kelas. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait problematika pembelajaran qiro'ah. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran qiro'ah sebelumnya dikelas tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang muncul dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait problematika pembelajaran maharah Al-qira'ah. Setelah tema-tema diidentifikasi, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data untuk memahami secara mendalam problematika yang dihadapi peserta didik, serta hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Analisis ini juga melibatkan triangulasi data dari berbagai sumber, yaitu guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan peserta didik, untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran Maharah Al-Qiraah

Menurut (Izzan & Saepudin, 2018) Maharah Al-Qira'ah yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan dengan melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.

(Tarigan, 1987) berpendapat membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang telah disampaikan oleh peneliti, melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Maka dari itu keterampilan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan symbol tertulis sebagai unsur visual. Membaca merupakan keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa di samping keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Maharah Al-Qira'ah pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan (Hermawan & Alwasilah, 2011).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Maharah Al-Qiraah di MA Madinatunnajah Sukabumi

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan di dalam kelas yang berlangsung sesuai waktu yang telah ditetapkan, proses ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran qiro'ah di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi sebagaimana hasil yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Proses Pembelajaran Qiro'ah

Kegiatan	Aktifitas		Data
	Guru	Peserta Didik	
Pendahuluan	Membimbing	Doa	Semua peserta didik ikut membaca, media yang digunakan buku dan papan tulis, metodenya qiro'ah dan tarjamah
	Absen	Dengar dan jawab	
Inti	Motivasi		
	Membaca	Mendengar dan mengikuti	
	Membimbing	Membaca secara kelompok	Kelas X dibagi beberapa kelompok
		Membaca individu	Kesalahan makhraj, kesalahan tajwid, sifat

			aal-huruf yang tidak tepat,kesalahan syakal
Penutup	Mengevaluasi	Menjawab soal	Peserta didik kesulitan dalam memberikan baris dan menyusun teks sesuai bacaan yang telah diajarkan

Dari tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran *qira'ah* di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran murid, lalu guru menanyakan keadaan murid. Proses selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah proses pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan membaca teks, dalam kegiatan membaca teks terlihat ada empat bentuk, yakni pertama guru membaca dan peserta didik mendengarkan, kedua guru membaca diikuti oleh peserta didik, ketiga peserta didik secara berkelompok membaca dan kelompok lain mendengarkan, dan keempat peserta didik secara individu diperintahkan untuk membaca.

Adapun tujuan dari pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah sesuai dengan yang dijelaskan guru pada awal kegiatan inti ialah peserta didik mampu membaca dari kanan ke kiri, peserta didik mampu membaca sesuai dengan makhraj dan tajwid, peserta didik mampu menterjemahkan teks Bahasa Arab, dan peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai teks, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M Fauzan Aziz.

Maka jika dilihat dari tujuan pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan proses membaca maka tiga tujuan tersebut sudah memenuhi tuntutan dari komponen dasar proses membaca atau *qiro'ah*, yang mana komponen dasar tersebut adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* adalah merujuk kepada kata kata dan kalimat kemudian memberikan bunyinya yang tepat sesuai dengan sistem tulisannya. *Decoding* adalah merujuk kepada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata kata. *Meaning* yaitu proses memahami makna.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab di MA Madinatunnajah Sukabumi, seperti yang diungkapkan oleh bapak M Fauzan Aziz bahwasanya metode yang digunakan adalah metode eklektik, yaitu metode campuran atau bervariasi, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas lebih aktif kreatif, dan tidak menjenuhkan. sebagaimana hasil observasi terlihat bahwa empat bentuk yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab, dari keempat bentuk tersebut problem pembelajaran qiro'ah terlihat ketika guru menyuruh individu untuk membaca, di antara peserta didik terdapat kurang mampu untuk membaca sesuai dengan *makharij al-huruf*, *shifat al-huruf*, dan *tajwid*. Pernyataan ini didasarkan pada pengamatan bahwa peserta didik membaca naskah tidak memperdulikan *makhraj* dan *shifat al-huruf*, peserta didik juga tidak memperhatikan panjang atau pendek, tafkhim atau tarqiq. Ketika temuan observasi ini dinyatakan kepada peserta didik dia mengatakan bahwa dia membaca sesuai kemampuan yang dimilikinya, guru juga menegaskan bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang beragam sehingga kemampuan tajwidnya tidak merata.

Realita lain yang ditemukan ialah bahwa ketika membaca secara individu peserta didik tidak menerapkan gramatika berbahasa Arab secara baik, dari hasil pengamatan terlihat naskah bacaan yang dijadikan materi sehingga tidak diberikan syakal, menurut guru hal ini sengaja disusun dan dipilih untuk memandang daya pikir peserta didik tentang naskah, dan yang terjadi adalah walaupun sudah dibaca oleh guru, kemudian dibaca lagi mengikuti bacaan guru, ditambah dengan bacaan secara berkelompok namun ketika giliran membaca individu yang seharusnya *manshub* ada yang membaca *marfu'*, yang seharusnya *majrur* ada yang membaca *marfu'*.

Membaca dengan kesalahan gramatika ini merupakan bentuk dari kurangnya pemahaman peserta didik untuk mengaplikasikan pelajaran yang mereka dapatkan di MA, pernyataan ini didasarkan pada kemampuan mereka secara kognitif tentang apa saja huruf *jar*, apa saja isim yang *marfu'*, *manshub* dan *majrur* semua bias mengungkapkan secara lisan. Guru Bahasa Arab juga menguatkan bahwa peserta didik sejak pulang sekolah meluangkan waktunya bagi yang hendak melanjutkan dan ingin memperdalam lagi untuk bisa membaca Bahasa Arab baik dilakukan dengan pembelajaran online maupun privat.

Selain mengajarkan dengan cara membaca dengan baik lalu ditirukan dengan benar oleh peserta didik guru juga kemudian menterjemahkan kata kata atau kalimat yang dibaca. Teknik yang digunakan tersebut juga sudah sesuai dengan teori pembelajaran membaca Bahasa Arab. Wahhab dan kawan kawan

menyebutkan pada langkah ketiga dalam presentasi pembelajaran *qiro'an* adalah pemahaman arti kata, dimana pendidik menunjuk beberapa kata yang dianggap baru dalam teks, kemudian menerangkan artinya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan artinya.

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qiro'ah* Bahasa Arab di kelas X MA Madinatunnajah adalah buku paket, *infocus*, serta media sederhana lainnya seperti papan tulis dan spidol. Namun jumlah buku paket yang dimiliki oleh Madrasah tidak mencukupi jumlah siswa. Hal itu mengharuskan mereka belajar dengan menggunakan buku paket secara bersama atau satu buku untuk dua atau lebih peserta didik. Hal ini yang terkadang menyebabkan peserta didik kurang focus dalam belajar.

Kemudian pada kegiatan penutup, pembelajaran *qiro'ah* kelas X MA Madinatunnajah dilakukan dengan mereview kembali materi *qiro'ah* yang telah diajarkan, dalam hal ini guru melakukan evaluasi yang memuat kisi kisi pertanyaan berupa pemberian syakal, menyusun kalimat berdasarkan bacaan, menerjemahkan naskah. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik memberikan syakal belum sesuai dengan bacaan yang seharusnya, sementara menyusun kalimat terkesan tidak memperhatikan naskah yang telah dibaca dan dalam menterjemahkan sebagaimana dalam dokumen yang ada peserta didik memahami kandungan istri.

3. Problematika Pembelajaran Maharah Al-Qiraah di MA Madinatunnajah Sukabumi

Segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan termasuk didalamnya kegiatan belajar/proses pembelajaran pasti akan menemukan kesukaran atau masalah baik itu besar maupun kecil, sehingga membutuhkan usaha untuk mengatasinya. Dalam pembelajaran *qira'ah* ada dua permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan linguistik dan non linguistik. Di bawah ini di jelaskan permasalahan Linguistik dan non linguistik di MA Madinatunnajah Sukabumi.

Tabel 2. Problematika Pembelajaran Qiro'ah

No	Problem	Data
1	Perencanaan yang kurang dari Guru	Guru tidak menyusun RPP secara update, perangkat pembelajaran tidak diperbaharui.
2	Motivasi peserta didik yang rendah	Tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, keluar/masuk kelas, terlambat hadir, tidur di kelas

3	Media yang kurang lengkap	Guru mengandalkan media white board, buku paket, tidak membuat media yang sesuai dengan karakter peserta didik
4	Waktu belajar yang tidak kondusif	Peserta didik belajar kitab hanya di sekolah saja.

Data yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah dihadapkan pada problem di luar kebahasaan. Pertama ialah aspek perencanaan pembelajaran, guru Bahasa Arab tidak menyusun RPP secara update dan hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang disusun sejak lama, padahal perencanaan dan tujuan seharusnya ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran maka dia harus mengetahui dan menetapkannya di dalam dirinya bahwa ia tahu apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya dan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada tabel 2 juga terdapat data yang terkait dengan kurangnya motivasi peserta didik, pernyataan ini didasarkan pada hasil observasi terdapat sejumlah peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran *qiro'ah*, keluar/masuk kelas, terlambat hadir bahkan ada di antara mereka yang tidur di kelas. Informan mengungkapkan bahwa dia sering ketiduran pada saat guru menjelaskan materi, sementara guru Bahasa Arab terkadang membiarkannya tidak ada hukuman hingga jera bagi murid supaya tidak mengulangnya lagi.

Problem lain yang ditemukan ialah media pembelajaran kurang lengkap. Problematika pembelajaran *qiro'ah* yang dihadapi oleh guru beserta peserta didik di kelas X MA Madinatunnajah adalah kurang lengkapnya media pembelajaran. Buku paket Bahasa Arab yang digunakan di MA Madinatunnajah sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi jumlah murid yang ada, sehingga mereka harus menggunakan satu buku untuk dua orang bahkan tiga orang. Hal itu membuat mereka kurang focus dalam menyimak karena kurang leluasa dalam memperhatikan bacaan teks di buku, serta mereka harus merubah posisi duduk mereka ke posisi yang kurang nyaman karena harus berdekatan dengan teman disampingnya. Ditambah lagi bahwa buku tersebut tidak boleh dibawa pulang atau dipinjam. Selain masalah kurangnya buku paket para murid juga tidak memiliki buku lembar kerja murid, sehingga kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah dengan mengerjakan latihan latihan tidak bisa dilakukan.

Kurangnya media pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah seperti media *infocus*. Keberadaan *infocus* harusnya bisa menggantikan peran media buku paket dan juga memungkinkan guru untuk menampilkan *slide slide*

yang berisi gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat yang bisa mendekatkan pemahaman murid terhadap suatu hal yang abstrak seperti dalam memberikan makna suatu kosakata abstrak. Karena *infocus* lebih menarik perhatian murid dan lebih mudah dilihat oleh peserta didik dari bangkunya masing-masing tanpa harus mengubah posisi duduk ke posisi duduk yang tidak nyaman untuk belajar sebagaimana keadaan mereka ketika melihat atau membaca satu buku untuk berdua.

Salah satu problematika pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi yang terkait dengan kurikulum adalah jam pelajaran yang kurang tepat serta kurikulum sekolah yang kurang memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan maharah *qiro'ah* karena dalam sekolah tersebut pembelajaran maharah Bahasa Arab bukan terpisah sendiri-sendiri melainkan dalam jam pelajaran Bahasa Arab guru mengajarkan didalamnya sudah 4 maharah.

4. Strategi Mengatasi Problematika Pembelajaran Maharah al-Qiro'ah di MA Madinatunnajah Sukabumi

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar Bahasa Arab di kelas. Guru merupakan pengajar dan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi murid, oleh murid sering dijadikan tokoh teladan. Usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mencoba menerapkan beberapa teori yang bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MA Madinatunnajah, diantaranya:

a. Linguistik

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan linguistik, ada beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam pembelajaran maharah al-qira'ah sebagaimana yang diungkapkan (Ibrahim & Abd, 1982) yaitu sebagaimana berikut:

1) Teknik analitik

Asas dari teknik ini adalah bagaimana para siswa dapat memahami kata dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

2) Teknik "lihat dan katakan"

Teknik ini dibangun pada asas lihat dan ucapkan yang memiliki dua jenis:

a) Al-Kalimah

Dalam Teknik ini para siswa diajak untuk memperhatikan kata yang diucapkan para pengajar, yang kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai kata tersebut.

b) Al-Jumlah

Teknik ini merupakan pengembangan dari Teknik kata yang telah dibahas sebelumnya, sebagai landasanya bahwa kalimat merupakan suatu kesatuan makna.

Beberapa syarat dalam Teknik ini:

- Adanya hubungan antara tiap jumlah
- Jumlah tidak melebihi tiga atau empat kata
- Pengulangan kalimat dalam bentuk yang berbeda

3) Teknik terpilih

- a) Mereka menyediakan bagi anak-anak materi lengkap untuk membaca, kata-kata yang bermakna, dengannya siswa dapat mengambil manfaat dari teknik tersebut;
- b) Memberikan kalimat yang mudah, diulang beberapa kata, sehingga memberi manfaat secara umum.
- c) Menganalisis kata secara fonetis, untuk membedakan suara huruf, dan menghubungkannya dengan simbol-simbol phonics.
- d) Menganalisis kata secara fonetis, untuk membedakan suara huruf, dan menghubungkannya dengan simbol-simbol phonics.
- e) Dalam elemen dasar ini hal yang bersifat catat dibuang, metode sebelumnya yang terdistorsi.

b. Non linguistik

1) Guru

(Ibrahim & Abd, 1982) berpendapat sebagai berikut:

- a) Pengajar dapat lebih dahulu mengkaji materi yang akan disampaikan kepada peserta ajar;
- b) Pengajar akan memiliki beragam variasi dalam segi materi maupun metode ketika menghadapi peserta ajar;
- c) Pengajar dapat memetakan alur dari materi yang akan disampaikannya secara baik;
- d) Pengajar tidak akan kebingungan dalam menentukan metode atau pola pembelajaran yang akan ditampilkan ketika memberikan materi yang berbeda;
- e) Pengajar dapat mengetahui berbagai sarana pembelajaran yang sekiranya dibutuhkan dalam proses pembelajaran;
- f) Pengajar akan mudah dalam menghubungkan setiap materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini akan membantu memperluas dan memperdalam pemahaman siswa mengenai setiap materi yang dibahas.

2) Siswa

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

(Slameto, 2010) menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

3) Metode

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh (Izzan & Saepudin, 2018) yang mengungkapkan beberapa langkah pembelajaran yang bisa dilakukan dalam kegiatan maharah al-Qira'ah yaitu sebagai berikut:

- a) Apersepsi dan pretest. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretest. Pretest yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan, dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat kepada acara pelajaran. Pretest juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penjagaan) untuk diberikan pelajaran baru;
- b) Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah tanya jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.
- c) Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk di antara yang pandai

untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.

- d) Setelah selesai membaca di antara siswa yang disuruh tadi, adakanlah diskusi dan bersol jawab terhadap bacaan tersebut, apakah kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya;
- e) Jika acara bacaan itu terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti;
- f) Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh anak didik;
- g) Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para pelajar tentang isi bacaan, misalnya: membuat rangkuman dengan bahasa pelajar, atau membuat komentar tentang isi bacaan, atau membuat diagram, atau yang lainnya. Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan tugas di rumah untuk membaca teks yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

4) Media

(Ibrahim & Abd, 1982) mengungkapkan beberapa media atau sarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca, yaitu:

- a) Referensi dalam bentuk asli, dengan menghadirkan bentuk aslinya dapat mendapatkan manfaat terhadap pembelajaran dengan mengucapkan sifat-sifatnya secara langsung seperti menghadirkan beberapa huruf hijaiyah dll.
- b) Gambar, contoh dengan gambar ini manfaatnya sama dengan pembelajaran ta'bir, qira'ah dan nasyid. Dalam contoh gambar ini dapat menampilkan contoh tentang akhlak, untuk memberikan makna-makna dan pemikiran-pemikiran dari teks.
- c) Gambar-gambar geografis, berguna untuk menjelaskan daerah-daerah yang disebutkan dalam teks bacaan serta untuk mengetahui letak negara Arab yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- d) Papan reklame, bisa digunakan untuk menuliskan struktur urutan-urutan qawaid nahwu atau imla.
- e) Papan tulis. Kepentingan papan tulis tidak diragukan lagi, sebagian al-murabbin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang pengajar yang masuk ke dalam kelas kemudian tidak menggunakan papan

tulis dengan baik, maka ia laksana setengah pengajar. Hal ini dikarenakan papan tulis sangatlah penting digunakan untuk memudahkan murid dalam mencerna materi pelajaran, selain dari itu terwujudnya interaksi tanya jawab antara murid dan guru ketika materi qira'ah.

- f) Al-lawhat. Diantaranya ada al-lawhat al-ramliyyah, yaitu untuk belajar membaca tingkat ibtida, dan al-lawhat al-wibriyyah, yaitu untuk mengokohkan bacaan diatasnya dengan contoh-contoh huruf, kalimat atau ungkapan sekalipun. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran membaca pada kelas pertama tingkat ibtida.
- g) Al-asyrithah al-musajjalah. Tanda-tanda yang berurutan ini biasa digunakan dalam contoh bacaan, baik dalam membaca al-quran, syi'ir, atau bisa juga dilakukan ketika pembelajaran dengan bertatap muka langsung dengan siswa.

5) Lingkungan

(Al-Khuli, 2010) menyatakan bahwa lingkungan bahasa merupakan salah satu cara pemerolehan Bahasa asing yang dilakukan secara sadar. Meskipun lingkungan bahasa buatan (bukan di lingkungan penutur asli) memberikan pengaruh yang terbatas terhadap pembentukan kemahiran berkomunikasi yang efektif, namun memiliki manfaat yang tidak dapat diingkari.

Pembahasan

Sesuai dengan teori pembelajaran yang mengharuskan adanya matching antar semua komponen maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran qiro'ah yang ada di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi belum sesuai dengan yang diharapkan, karena keinginan guru untuk mengajarkan qiro'ah tidak disertai dengan semangat yang kuat dari peserta didik. Selain itu, metode dan media yang digunakan guru masih stagnan, guru belum memiliki inovasi dalam metode maupun media pembelajaran.

Temuan lain yang menjadi sorotan peneliti disini ialah terkait dengan problem pembelajaran qiro'ah guru tidak melakukan revisi terhadap RPP dan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat lainnya bagi peserta didik, guru, dan bahkan lembaga. Namun hal ini masih kurang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dikelas X MA Madinatunnajah. Hal ini tentunya menjadi problem dalam pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnajah Sukabumi.

Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak sistematis. Hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam menata informasi atau materi pembelajaran yang di terimanya. Ketidadaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan indikasi ketidadaan penetapan metode yang tepat yang akan dipakai selama proses pembelajaran, ketidadaan teknik pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Karena komponen komponen pembelajaran harusnya tertulis dan tertuang di dalam lembaran rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, ketidadaan rencana pelaksanaan pembelajaran memungkinkan suatu pembelajaran akan berjalan apa adanya (Pakihun et al., 2021; Suwardi, 2021).

Terkait dengan rendahnya motivasi peserta didik sebagaimana diungkapkan pada hasil penelitian dapat diuraikan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan psikologis atau dorongan di dalam jiwa yang ada pada diri seseorang sehingga mengerjakan suatu tindakan untuk meraih tujuan tertentu baik orang tersebut sadar maupun tidak sadar.

Belajar bahasas ibu atau Bahasa pertama merupakan tujuan yang hidup karena ia merupakan alat komunikasi sehari hari. Oleh karena itu motivasi seseorang untuk mempelajarinya juga sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan Bahasa Arab yang merupakan Bahasa asing yang dipelajari untuk tujuan memperoleh keterampilan Bahasa atau untuk tujuan ilmu pengetahuan semata dan tidak untuk digunakan dalam komunikasi sehari hari. Oleh sebab itu tentu saja motivasi untuk mempelajarinya sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan motivasi itu sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai.

Kurangnya motivasi dalam belajar Bahasa Arab maupun mempelajari maharah qiro'ah khususnya adalah sebuah problem. Bahkan hal ini merupakan problem yang paling utama. Problem kurangnya minat belajar atau urangnya motivasi belajar Bahasa Arab adalah problem utama yang kebanyakan terjadi dalam suatu proses pembelajaran apapun mata pelajarannya. Karena yang dimaksud problematika pembelajaran *qiro'ah* adalah faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat proses pembelajaran *qiro'ah* atau yang menghambat tercapainya tujuan *qiro'ah* maka tentu saja problem kurangnya motivasi belajar Bahasa Arab tersebut merupakan problem pembelajaran *qiro'ah*, yang mana problem ini datang dari peserta didik artinya ini problem di luar Bahasa atau disebut problem non linguistik.

Pada hasil penelitian juga diungkapkan tentang media pembelajaran yang belum memadai, para ahli melalui hasil pemikirannya dan pemerhati melalui hasil penelitian mereka telah membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, (Tafonao, n.d.) berdasarkan hasil penelitiannya menegaskan bahwa media pembelajaran berperan

besar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik, lebih tegas lagi (Darojat & Faishol, 2023; Faishol & Mashuri, 2021; Fitri, 2020; Putri & Nadlif, 2023) menemukan hasil bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik.

Hasil lain dari penelitian ini yang perlu untuk dibahas ialah terkait waktu belajar sebagai problem pembelajaran *qiro'ah* di kelas X MA Madinatunnjah Sukabumi menjadi suatu hal yang lumrah dipahami bahwa waktu belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat konsentrasi seseorang dalam mengikuti pelajaran. Dengan waktu yang di berikan dalam kurikulum yang dijalankan di sekolah itu sangat mempengaruhi peserta didik juga dalam belajar karena dalam mempelajari Bahasa Arab khususnya *maharah qiro'ah* itu perlu waktu yang cukup banyak untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang guru.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pembelajaran maharoh al-Qiro'ah kelas X di MA Madinatunnjah Sukabumi terdapat dua aspek Linguistik dan non Linguistik. Dari segi Linguistik adalah peserta didik kurang memperhatikan makhroj dan sifat huruf huruf, tidak mengaplikasikan kaidah nahwu dan sharaf sedangkan dari aspek non Linguistik adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik, guru tidak merencanakan perencanaan secara matang, media pembelajaran yang masih kurang dan waktu belajar yang kurang kondusif. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan guru harus mengikuti prosedur persiapan sebelum mengajar dan menggunakan media dan metode dengan baik agar peserta didik termotivasi dan memiliki keinginan dan kecintaan untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Al-Khuli, M. A. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Yogyakarta: Basan Publishing*.
- Andriana, K. (2015). Urgensi perencanaan pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan di sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Asrori, M. (2009). Psikologi pembelajaran. *Bandung: Cv Wacana Prima*, 10.
- Darojat, A., & Faishol, R. (2023). Literature Study: Learning Media To Improve The Understanding Of High School Students on Elemental Chemistry. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/68>

- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523–540. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/210>
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 010–030. <https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V7I1.1794>
- Fitri, M. (2020). Pengaruh emergency remote learning untuk melihat motivasi belajar anak usia dini. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, A., & Abd, S. (1982). Halim. *Al-Muwajjih Al-Fanny Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Kairo: Dār Al-Ma'Ārif.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Aura Semeste.
- Mahmudin, W. (2018). Problematika Pembelajaran Al-Qiraah Dan Solusi Pemecahannya. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 135–162.
- Meliantina, M., Nasrodin, N., & Arini, Y. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI At-Tauhidiah Pada Pembelajaran Tematik. *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 012–029. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attaklim/article/view/1334>
- Muna, W. (2014). Kartu Permainan: Media Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 84–100.
- Pakihun, M., Ritonga, M., & Bambang, B. (2021). Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 159–182.
- Putri, S. J., & Nadlif, A. (2023). Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1140–1149. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V9I2.19240>
- Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180–189.
- Slameto, S. (2010). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Suwardi, S. (2021). Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik melalui workshop. *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1(1), 1–19.
- Syah, B. L., & Sukhri, M. A. B. M. (2022). فعالية تنفيذ الطريقة السمعية الشفوية بوسيلة كتاب الفطرة العربية لترقية مهارة الكلام لطلاب الصف العاشر. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 60–77.
- Tafonao, T. (n.d.). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).